

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

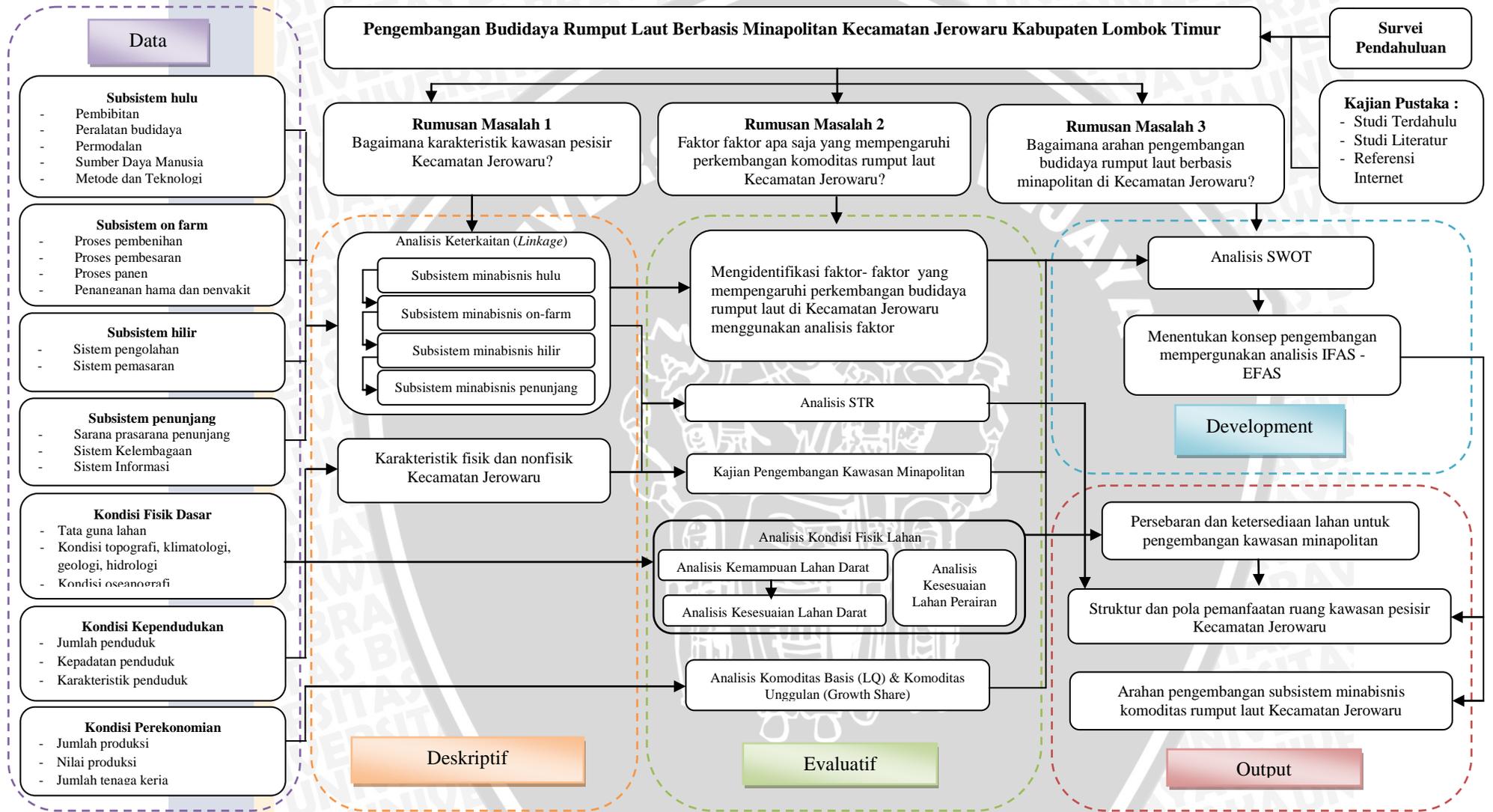
Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif-evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif-evaluatif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata,2008)

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik di Kecamatan Jerowaru. Penelitian evaluatif bertujuan untuk menganalisis potensi dan masalah di Kecamatan Jerowaru untuk mendapatkan arahan pengembangan kawasan minapolitan yang sesuai dengan karakteristik kawasan penelitian.

3.2 Diagram Alir Penelitian

Studi dimulai dengan melakukan studi literatur untuk menentukan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang akan sesuai dengan substansi penelitian yang dibahas. Selanjutnya adalah melakukan survei pendahuluan dan pengumpulan data dari kajian pustaka. Data- data yang diperoleh selanjutnya dikompilasi dan diidentifikasi. Setelah melakukan identifikasi, dilakukan penentuan variabel dari masing masing permasalahan dan memasukan input data untuk selanjutnya dilakukan tahap analisis.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif terkait dengan karakteristik kawasan Kecamatan Jerowaru dan analisis evaluatif yang terdiri dari analisis kesesuaian lahan kawasan budidaya, analisis potensi ekonomi, analisis struktur tata ruang, dan analisis faktor. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis development menggunakan adalah analisis SWOT serta IFAS- EFAS. Langkah terakhir yaitu menentukan kesimpulan dan saran yang relevan dengan rumus masalah yang diangkat pada studi yang dilakukan. Berikut disajikan diagram alir penelitian dari tujuan yang ingin dicapai peneliti, cara memperoleh data, analisis yang dilakukan hingga menghasilkan output yang diinginkan :



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah terdiri dari karakteristik Kecamatan Jerowaru, faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut, dan arahan pengembangan Kecamatan Jerowaru. Adapun variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber Referensi
Mengidentifikasi karakteristik kawasan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru	Karakteristik fisik wilayah studi	Guna lahan	- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 17 Tahun 2009 Tentang Evaluasi kemampuan lahan kawasan darat
		Topografi	- Pendekatan Agropolitan pada Subsektor Perikanan Sebagai Arahan Pengembangan Kawasan Pesisir di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek (Elisa Yuniastuti, 2001)
	Iklm dan curah hujan	- Arahan Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong (Dziyau Fathkin Najih, 2005)	
	Hidrooseanografi dan kualitas air	- Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi (Robinson Tarigan, 2005).	
			- Ekonomi Pembangunan (Sukirno, 1985).
Kelayakan ekonomi	Kebiasaan komoditas rumput laut (<i>LQ</i>)	Jumlah dan kepadatan penduduk	- Pendekatan Agropolitan pada Subsektor Perikanan Sebagai Arahan Pengembangan Kawasan Pesisir di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek (Elisa Yuniastuti, 2001)
		Mata pencaharian penduduk	- Arahan Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong (Dziyau Fathkin Najih, 2005)
Karakteristik daya dukung fisik lahan	Kebiasaan komoditas rumput laut	<i>Growth Share</i> komoditas rumput laut	- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 17 Tahun 2009 Tentang Evaluasi kemampuan lahan kawasan darat
			- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
Karakteristik kegiatan subsistem minabisnis rumput laut	Tekstur tanah	Lereng permukaan	- Modul Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2010 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Tentang Evaluasi kemampuan lahan budidaya rumput laut
		Tingkat kepekaan erosi	
Kesesuaian kawasan terhadap konsep minapolitan	Kedalaman efektif Tanah	Kerikil/ batuan	- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
		Ancaman banjir/ Genangan	- Teknologi Manajemen Rumput Laut Tahun 2008 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan
	Gelombang perairan	Arus perairan	- Modul Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2010 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Tentang Evaluasi kemampuan lahan budidaya rumput laut
		Kedalaman perairan	
	Dasar perairan	Salinitas	- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
		Suhu	
	Subsistem Hulu	Subsistem <i>On Farm</i>	- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
		Subsistem Hilir	
	Subsistem Penunjang		- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
	Aspek infrastruktur	Aspek kebijakan	
		Aspek sumber daya dan tata ruang	
	Aspek kelembagaan		

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber Referensi
		Aspek masyarakat	
	Karakteristik Struktur Ruang	Aksesibilitas Tata Sarana Prasarana Pendukung	- Kementerian Koperasi & UKM dan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan), - Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan Tahun 2010
Menentukan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan komoditas rumput laut di Kecamatan Jerowaru	Sumber alam	daya Ketersediaan lahan Tingkat kesesuaian lahan	- Faktor- faktor pengembangan perikanan budidaya (Wibowo, 2006)
	Sumber manusia	daya Keahlian dan keterampilan, serta tingkat pendidikan pembudidaya dan tenaga kerja	- Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut (Wibowo, 2006)
	Bibit	Harga bibit Kualitas bibit Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan bibit	- Arahan Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong (Dziyau Fathkin Najih, 2005)
	Peralatan Budidaya	Harga peralatan Jenis peralatan Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan peralatan	
	Permodalan	Kemudahan mendapatkan modal Besarnya nilai modal	
	Teknis Budidaya	Jenis metode/ teknis budidaya Penelitian dan pengembangan teknis budidaya	
	Hama dan Penyakit	Jenis hama/ penyakit yang menyerang Metode penanganan hama dan penyakit	
	Pemasaran	Ketersediaan sarana pemasaran Area dan aksesibilitas pemasaran Sistem pemasaran	
	Sistem Pengolahan	Ketersediaan sarana pengolahan Jenis produk yang dihasilkan Teknologi pengolahan	
	Sarana Prasarana Penunjang	Kondisi jaringan jalan Kondisi jaringan listrik Kondisi jaringan air bersih Kondisi sarana budidaya	
	Kelembagaan	Keberadaan lembaga permodalan Keberadaan kelompok tani Keberadaan lembaga pelatihan dan penyuluhan	
	Sistem Informasi	Informasi modal, pasar, dan bantuan pemerintah.	
Menentukan arahan pengembangan kawasan budidaya rumput laut berbasis minapolitan di Kecamatan Jerowaru	Arahan pengembangan kegiatan minabisnis	Arahan pengembangan subsistem minabisnis rumput laut	- Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan tahun 2010
	Pola pemanfaatan struktur tata ruang Kecamatan Jerowaru	Rencana struktur tata ruang Kecamatan Jerowaru Rencana Zonasi kawasan budidaya rumput laut	

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian meliputi kawasan pesisir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari wilayah Kecamatan Jerowaru sebesar 14.278 Ha serta kawasan perairan kecamatan Jerowaru sejauh 4 mil dihitung dari garis pantai terluar.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini mempergunakan teknik survei primer (observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi) dan survei sekunder (studi literatur, survei instansi terkait).

A. Survei Primer

Metode pengumpulan data dengan metode survei primer dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah penelitian secara langsung, sehingga dapat diketahui permasalahan dan potensi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, serta penyebaran kuisioner.

1. Pengamatan/ Observasi

Metode pengamatan atau observasi menggunakan pengamatan langsung pada objek studi untuk mendapatkan informasi- informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting objek studi, ditunjang dengan pengambilan gambar/ foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang ingin dicapai. Komponen yang diamati/ diobservasi antara lain :

- Kondisi fisik kawasan di wilayah studi yang terdiri dari tinjauan langsung topografi, oseanografi serta tinjauan langsung kondisi tata guna lahan eksisting.
- Karakteristik kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru yang meliputi sistem hulu-hilir, dan subsistem penunjang.
- Kondisi sarana dan prasarana penunjang minabisnis di wilayah studi.

2. Metode *Interview*/ wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui aspirasi masyarakat mengenai pembangunan, seperti mengetahui fasilitas apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan budidaya, ataupun untuk mengetahui kondisi sosial dari masyarakat

seperti tingkat penghasilan. Wawancara juga bisa untuk mengetahui masalah dan kendala yang terjadi dalam usaha pengembangan budidaya rumput laut.

Survey juga dilakukan kepada instansi- instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lombok Timur, Kelompok Tani Budidaya Rumput Laut dan instansi kecamatan serta kelurahan. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin, baik yang tampak secara langsung maupun yang tampak setelah dilakukan pengumpulan informasi secara mendalam.

3. Metode Kuisisioner

Kuisisioner disebarkan kepada objek penelitian dalam hal ini adalah para nelayan/ pembudidaya rumput laut yang ada di kawasan Kecamatan Jerowaru. Adapun tujuan dari penyebaran kuisisioner adalah untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik kegiatan budidaya rumput laut, mengidentifikasi potensi dan masalah, serta untuk mengetahui penilaian terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas kondisi fisik kawasan eksisting, khususnya yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang terdapat pada wilayah studi. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa tulisan, simbol, angka, maupun gambar mengenai obyek studi. Dokumentasi wilayah studi ditampilkan dalam bentuk *foto mapping* yang dapat memberikan gambaran mengenai obyek studi yang diteliti.

B. Survei Sekunder

Pada survei sekunder dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari literatur dan instansi terkait.

1. Studi Literatur

Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan pengembangan budidaya perikanan serta peraturan perundang- undangan dan kebijakan yang berlaku.

- Buku literatur : tinjauan pustaka mengenai konsep minapolitan, pengembangan budidaya perikanan khususnya budidaya rumput laut, dan

teori mengenai analisis yang akan digunakan dalam pengembangan seperti tinjauan analisis pengembangan dan analisis faktor.

- Peraturan Perundang-undangan : merupakan sumber yang berasal dari perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adapun perundang-undangan yang digunakan dalam pembahasan antara lain :
 - Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan
 - Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 16 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil.
 - Undang-undang No 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Pedoman Umum : merupakan kumpulan ketentuan yang diterbitkan oleh pemerintah yang bertujuan sebagai pedoman dalam pengembangan suatu kawasan. Pedoman yang digunakan dalam pembahasan adalah
 - Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Minapolitan Tahun 2010 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.
 - Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Perikanan Budidaya Tahun 2010 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.
 - Modul Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2010 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.

2. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Adapun instansi yang dituju adalah instansi yang memiliki keterkaitan dengan proses pelaksanaan studi.

Tabel 3. 2 Daftar Data Survei Sekunder

No.	Instansi	Jenis Dokumen
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Lombok Timur Tahun 2011-2031 • Peta Administrasi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Perikanan Kecamatan Jerowaru Tahun 2010 • Peta Kondisi Perairan Kecamatan Jerowaru Tahun 2010
3	Badan Pertanahan Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Administrasi Kecamatan Jerowaru Tahun 2010 • Peta Guna Lahan Kecamatan Jerowaru Tahun 2010
4	Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Lombok Timur dalam Angka Tahun 2010 • Kecamatan Jerowaru Dalam Angka Tahun 2010 • Perkembangan PDRB Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007 - 2009 • Kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Tahun 2006 - 2010
5	Kecamatan Jerowaru	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kecamatan Tahun 2010
6	Kelompok Tani Rumput Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah dan struktur kelembagaan pembudidaya rumput laut tahun 2010

3.4.3 Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut *universe*. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan pembudidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pembudidaya rumput laut yang terletak pada desa- desa penghasil rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Jumlah pembudidaya rumput laut di tujuh desa Kecamatan Jerowaru sebanyak 1.928 pembudidaya. Dengan menggunakan rumus dari Slovin (Sugiyono, 2009) untuk menentukan jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.928}{1.928(0,1)^2 + 1} = 99,55 = 100 \text{ orang}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi pembudidaya

e = persen kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (prosentase kesalahan karena ketidaktelitian=10%)

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecermatan penelitian dapat dikategorikan cermat untuk tingkat kepercayaan 90%. Adapun jumlah sampel akan didistribusikan ke desa yang termasuk dalam wilayah studi dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2009) yaitu :

$$\text{Jumlah sampel per desa} = \frac{s \times n}{N}$$

Dimana :

s = populasi pembudidaya tiap desa

n = total sampel

N = total populasi

Diperoleh pembagian sampel per desa yang dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Distribusi Jumlah Sampel Per Desa

No	Desa	Jumlah Populasi (jiwa)	Jumlah Sampel (jiwa)
1	Wakan	45	2
2	Batunampar Selatan	137	7
3	Pandanwangi	127	7
4	Sekaroh	140	7
5	Pemongkong	344	18
6	Ekas Buana	454	24
7	Srewe	681	35
Jumlah		1928	100

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan seluruh fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto,1998). Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Adapun komponen yang dilakukan analisis deskriptif yaitu karakteristik pada subsistem hulu, proses, hilir dan pemasaran serta sarana dan prasarana penunjang.

3.5.2 Metode Analisis Evaluatif

Metode analisis evaluatif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi di lapangan mengenai data-data yang telah diperoleh dengan standar/ aturan yang berlaku. Metode analisis evaluatif yang digunakan meliputi evaluasi fisik lahan melalui metode *superimposed* dan penentuan faktor-faktor yang berpengaruh melalui analisis faktor. Berikut dijelaskan metode yang termasuk dalam metode analisis evaluatif :

A. Analisis *Superimposed*

Analisis *superimposed* dilakukan untuk memperoleh kemampuan lahan, serta kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Adapun analisis kemampuan lahan yang digunakan terbagi menjadi kawasan darat dan perairan. Metode *superimposed* melalui tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan kemampuan lahan digunakan untuk mengetahui kemampuan lahan kawasan darat dan perairan di Kecamatan Jerowaru. Adapun dasar yang digunakan adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 17 Tahun

2009 untuk kawasan darat dan Modul Analisis Daya Dukung Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2010 untuk kawasan perairan.

2. Penentuan kesesuaian lahan kawasan Kecamatan Jerowaru. Penentuan kesesuaian lahan digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan budidaya yang ada saat ini apakah telah sesuai dengan peruntukannya.
3. Penentuan ketersediaan lahan potensial. Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah peta kesesuaian lahan sebagai hasil dari analisis sebelumnya dan peta kawasan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Selanjutnya peta kesesuaian lahan pengembangan budidaya perikanan akan *intersect* oleh peta kawasan budidaya rumput laut, sehingga melalui analisis ketersediaan lahan, dapat diperoleh sebaran lahan-lahan yang potensial untuk pengembangan budidaya rumput laut.

B. Analisis Potensi Ekonomi

Analisis potensi ekonomi bertujuan untuk mengetahui karakteristik perekonomian wilayah dan ciri-ciri ekonomi kawasan dengan mengidentifikasi basis ekonomi Kecamatan Jerowaru serta penyerapan tenaga kerja di wilayah Kecamatan Jerowaru. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh budidaya rumput laut dalam pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Jerowaru, maka dilakukan analisis *LQ* dan *Growth Share*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Locational Quotient (LQ)

Locational Quotient (LQ) dipergunakan untuk melihat tingkat kontribusi budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru terhadap pembentukan kekayaan daerah dan tingkat serapan tenaga kerja dari kegiatan budidaya rumput laut. Alat analisis yang digunakan adalah persamaan LQ yang dirumuskan sebagai berikut (Warpani, 1984:55):

$$LQ = \frac{S_i / N_i}{S / N}$$

Dimana:

LQ : *Locational quotient*

S_i : Jumlah produksi komoditas di kecamatan

N_i : Jumlah produksi komoditas di kabupaten

S : Jumlah seluruh produksi perikanan budidaya di kecamatan

N : Jumlah seluruh produksi perikanan budidaya di kabupaten

Jika:

$LQ > 1$: Merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan ekspor

$LQ = 1$: Merupakan sektor non-basis serta memiliki kecenderungan impas

$LQ < 1$: Merupakan sektor non-basis tidak memiliki kecenderungan impor

2. *Growth and Share*

Growth untuk melihat tingkat pertumbuhan produktivitas dari tahun ke tahun.

$$\text{Rumus : } Growth = \frac{T_n - T_{n-n}}{T_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

T_n = Jumlah produksi tahun ke-n

T_{n-n} = Jumlah produksi tahun awal

Share membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Rumus : } Share = \frac{NP_1}{NP_2} \times 100$$

Keterangan:

NP_1 = Nilai produksi komoditi a di Kecamatan

NP_2 = Nilai produksi komoditis a di Kabupaten

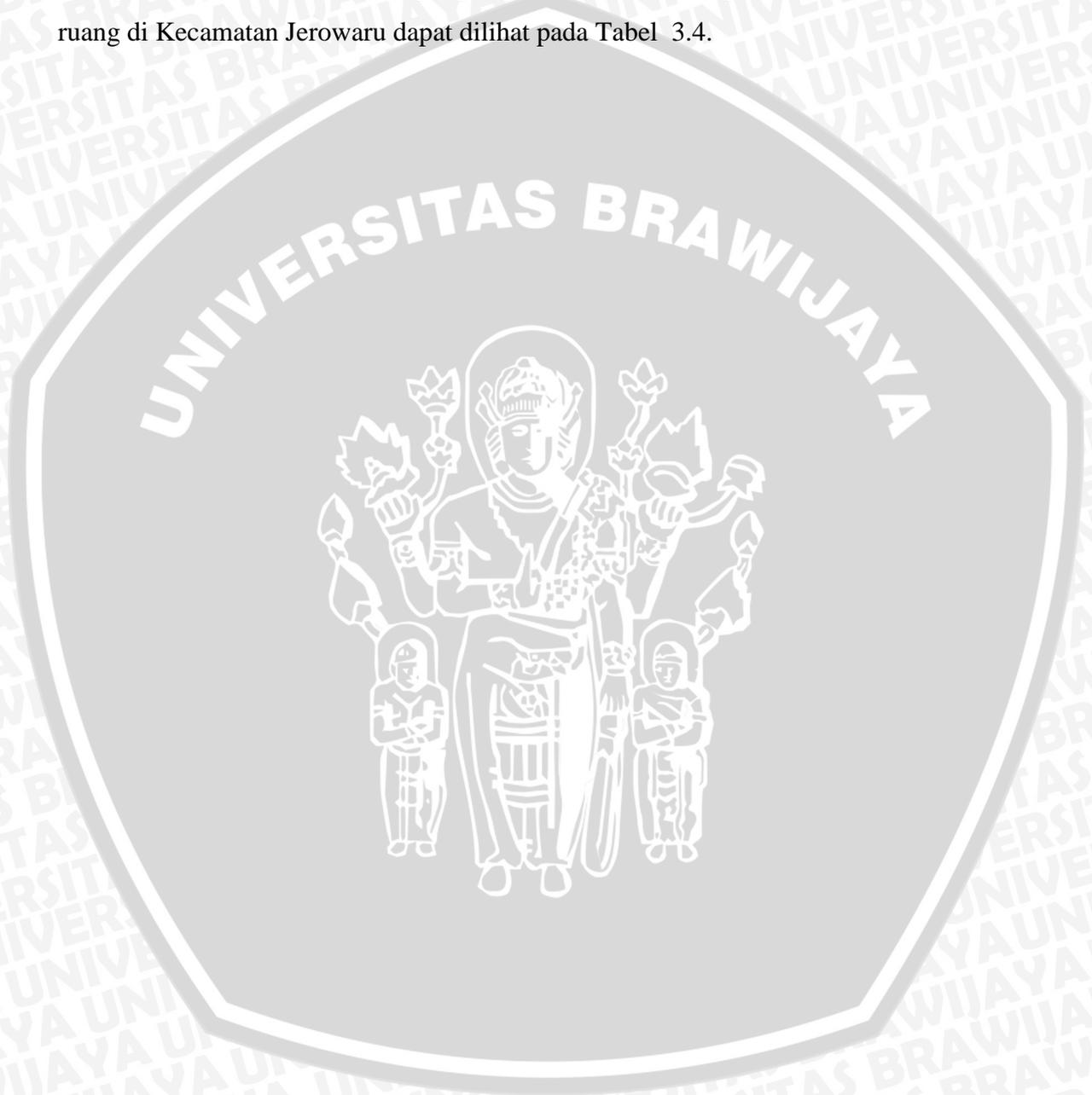
C. Analisis Kajian Pengembangan Kawasan Minapolitan

Analisis kajian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kriteria yang belum terdapat di wilayah studi. Perbandingan didasarkan pada Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan Tahun 2010. Adapun kriteria yang digunakan meliputi aspek infrastruktur, kebijakan, sumber daya dan tata ruang, kelembagaan serta aspek masyarakat

D. Analisis Struktur Ruang

Analisis struktur tata ruang digunakan untuk mengetahui pusat dan sub pusat kawasan minapolitan di Kecamatan Jerowaru. Analisis ini menggunakan kriteria aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan minapolitan. Kriteria sarana dan prasarana diperoleh dari Kriteria Penetapan dan Penilaian Sentra oleh Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2010, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan)

Tahun 2003 serta Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan Tahun 2010. Dari kriteria tersebut dilakukan pengkajian terlebih dahulu apakah kriteria tersebut dapat diaplikasikan pada wilayah studi. Desa yang memiliki nilai tertinggi ditetapkan menjadi pusat kegiatan di kawasan pusat minapolitan. Kriteria – kriteria yang digunakan untuk menganalisis struktur tata ruang di Kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada Tabel 3.4.



Tabel 3. 4 Kriteria Penetapan dan Penilaian Sentra Kawasan

No	Kriteria	Kesesuaian Kriteria	Nilai	Keterangan Nilai
1		Aksesibilitas		
a.	Kelas Jalan			
	Arteri	Kelas jalan menentukan jenis dan jumlah kendaraan yang dapat melintasi wilayah di Kecamatan Jerowaru. Semakin tinggi kelas jalan yang dimiliki maka aksesibilitas akan semakin lancar	3	Memiliki kelas jalan arteri, sehingga dapat dilalui berbagai macam kendaraan
	Kolektor		2	Memiliki kelas jalan kolektor, dapat dilalui beberapa macam kendaraan
	Lokal		1	Memiliki kelas jalan lokal, hanya dapat dilalui kendaraan kecil
b.	Jarak Tempuh			
	Sangat Dekat	Jarak tempuh berkaitan dengan lokasi dan kemudahan pencapaian dari tiap wilayah di Kecamatan Jerowaru. Pusat kegiatan haruslah memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau agar distribusi dan aksesibilitas menjadi efektif	4	Memiliki jarak tempuh antara 80 – 95 km
	Dekat		3	Memiliki jarak tempuh antara 96 – 111 km
	Jauh		2	Memiliki jarak tempuh antara 112 – 127 km
	Sangat Jauh		1	Memiliki jarak tempuh antara 128 – 142 km
c.	Waktu Tempuh			
	Sangat Cepat	Waktu tempuh berkaitan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu lokasi di Kecamatan Jerowaru. Semakin cepat waktu tempuh ke suatu daerah, maka distribusi dan aksesibilitasnya pasti semakin baik, begitu pula sebaliknya.	4	Memiliki waktu tempuh antara 160 – 190 menit
	Cepat		3	Memiliki waktu tempuh antara 191 – 221 menit
	Lama		2	Memiliki waktu tempuh antara 222 – 252 menit
	Sangat Lama		1	Memiliki waktu tempuh antara 253 – 283 menit
2		Sarana dan Prasarana		
a.	Sarana pendukung subsistem hulu			
	Balai benih	Balai benih berfungsi sebagai penyedia input bibit bagi pembudidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Balai bibit yang dimaksud adalah balai benih rumput laut. Penyedia peralatan budidaya dapat berupa koperasi, pasar ataupun toko. Penyedia peralatan budidaya bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan alat. Penyedia modal dapat berupa koperasi ataupun bank. Dengan modal yang baik maka usaha rumput laut menjadi stabil dan dapat memicu berkembangnya usaha budidaya yang lebih besar.	1	Sangat lengkap (4) = memiliki sarana dan prasarana > 9 yang meliputi sarana pendukung subsistem hulu, <i>onfarm</i> , hilir dan penunjang.
	Penyedia peralatan budidaya		1	
	Penyedia modal		1	

b. Sarana pendukung subsistem onfarm			
Tempat pengikatan bibit	Tempat pengikatan bibit digunakan pada proses pembibitan agar bibit rumput laut terhindar dari kerusakan dan kontaminasi luar	1	Lengkap (3) = memiliki 7 – 9 sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendukung subsistem hulu, <i>onfarm</i> , hilir atau penunjang
Tempat penjemuran	Tempat penjemuran berfungsi sebagai wadah untuk menjemur hasil panen rumput laut agar terhindar dari kontaminasi luar serta mendapatkan hasil kering yang maksimal	1	
Gudang penyimpanan	Gudang penyimpanan berfungsi sebagai tempat menyimpan hasil panen rumput laut yang sudah dikeringkan	1	
c. Sarana pendukung subsistem hilir			
Sarana pengolahan	Sarana pengolahan berfungsi untuk meningkatkan nilai jual dari rumput laut yang dihasilkan. Sarana pengolahan dapat berupa industri rumah tangga maupun pabrik pengolahan	1	Kurang (2) = memiliki 4 – 6 sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendukung subsistem hulu, <i>onfarm</i> , hilir atau penunjang
Sarana pemasaran	Sarana pemasaran berfungsi sebagai lembaga output komoditas rumput laut ke luar daerah serta sebagai media promosi.	1	
d. Sarana pendukung subsistem penunjang			
Lembaga pelatihan dan penyuluhan	Lembaga pelatihan dan penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Jerowaru khususnya pembudidaya rumput laut.	1	Sangat Kurang (1) = memiliki 1 – 3 sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendukung subsistem hulu, <i>onfarm</i> , hilir atau penunjang
Kelompok Tani	Kelompok tani berfungsi sebagai media/ wadah aspirasi bagi pembudidaya rumput laut dan sebagai penghubung dengan lembaga lainnya	1	
Jaringan listrik	Jaringan listrik berfungsi sebagai penunjang kegiatan minabisnis rumput laut khususnya pada proses pengolahan	1	
Jaringan air bersih	Jaringan air bersih berfungsi sebagai penunjang kegiatan minabisnis rumput laut khususnya pada proses pengolahan	1	

Sumber: Kementerian Koperasi & UKM dan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan), Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Minapolitan Tahun 2010

Tahapan penilaian struktur tata ruang adalah sebagai berikut:

- Lakukan perhitungan pada kriteria aksesibilitas yang meliputi kelas jalan, jarak dan waktu tempuh antar desa.
- Untuk kriteria jarak dan waktu tempuh, setelah menghitung jarak dan waktu tempuh antar desa, tentukan lebar kelas interval dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Jumlah kelas didapatkan dari rumus *Sturges*: $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah banyak desa, sehingga jumlah kelas yang didapat adalah : $1 + 3,3 \log 10 = 4$ kelas.
- Kemudian lakukan penilaian pada kriteria sarana prasarana pendukung pada masing- masing desa.
- Setelah diketahui nilai pada masing-masing kriteria di setiap desa, kemudian jumlahkan nilai tersebut.
- Desa yang mempunyai nilai tertinggi yang ditentukan sebagai pusat kawasan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru.

E. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik yang digunakan untuk mengkombinasikan pertanyaan yang kemudian menghasilkan variabel baru. Tujuannya adalah untuk memahami gagasan/ konsep pokok dari pertanyaan- pertanyaan, variabel-variabel, atau objek- objek dan menyatukannya ke dalam suatu variabel baru. Analisis ini juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian, dimana hasil yang diinginkan adalah mendapatkan susunan dan hubungan antar variabel. Tahap analisis data dilakukan dengan metode faktor. Adapun model analisis faktor yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_i = W_{i1} \cdot X_1 + W_{i2} \cdot X_2 + W_{i3} \cdot X_3 + \dots + W_{ik} \cdot X_k$$

Dengan :

F_i = Estimasi skor faktor ke- i ($i=1,2,3,\dots,i$)

W_{ik} = Bobot/ koefisien faktor

X_k = variabel

K = Jumlah variabel

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis faktor mencakup :

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penjabaran dari tujuan dilakukannya studi dengan menggunakan analisis faktor dan mengidentifikasi struktur data dan mereduksi dimensi data.

2. Uji validitas dan reliabilitas data

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuisioner valid atau tidak. Uji validitas menggunakan analisis korelasi *bivariate* dengan metode *spearman* dikarenakan data yang diolah berupa data ordinal yaitu kuisioner faktor dengan skala likert. Variabel yang mempunyai nilai positif dan $> 0,25$ dapat dikategorikan valid. Sedangkan reliabilitas data digunakan untuk mengetahui variabel yang diuji reliabel atau tidak. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien $> 0,6$.

3. Uji Independensi dalam matriks korelasi

Dilakukan dengan menghitung nilai *Kaiser Meiyer Olkin* (KMO). Apabila nilai KMO $< 0,50$ maka teknik analisa faktor tidak tepat, sedangkan apabila nilai KMO semakin besar maka akan semakin baik penggunaan model analisis faktor pada studi.

4. Ekstraksi faktor awal dan rotasi faktor

Analisis faktor akan menghasilkan ekstraksi faktor sejumlah variabel yang akan digunakan dalam analisis faktor. Setiap faktor yang terbentuk akan memiliki tingkat kemampuan untuk menjelaskan keragaman total berbeda. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh nilai *eigen* dalam bentuk persentase. Bila jumlah variabel yang ada $> 20\%$ dan nilai *eigen* $> 0,50$ maka dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan jumlah faktor yang diekstrak.

5. Perhitungan skor faktor

Perhitungan skor faktor ditujukan untuk menghitung nilai yang mewakili sejumlah variabel dalam satu faktor. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan minapolitan budidaya rumput laut Kecamatan Jerowaru. Setiap faktor yang mempengaruhi perkembangan diberi skor yang berbeda dengan melihat besar kecilnya pengaruh yang diberikan sehingga dapat diketahui faktor yang memiliki tingkat pengaruh paling tinggi.

Tabel 3. 5 Penentuan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Budidaya Rumput Laut

No	Variabel	Simbol	Subvariabel
1	Sumber Daya Alam (X_1)	$(X_{1,1})$	Ketersediaan lahan
		$(X_{1,2})$	Tingkat kesesuaian lahan
2	Sumber daya manusia (X_2)	$(X_{2,1})$	Tingkat pendidikan pembudidaya
		$(X_{2,2})$	Keahlian dan keterampilan pembudidaya
		$(X_{2,3})$	Ketersediaan tenaga kerja
		$(X_{2,4})$	Tingkat pendidikan tenaga kerja
		$(X_{2,5})$	Keahlian dan keterampilan tenaga kerja
3	Bibit (X_3)	$(X_{3,1})$	Kualitas bibit
		$(X_{3,2})$	Harga bibit
		$(X_{3,3})$	Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan bibit
4	Peralatan Budidaya (X_4)	$(X_{4,1})$	Harga peralatan
		$(X_{4,2})$	Jenis peralatan
		$(X_{4,3})$	Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan alat
5	Permodalan (X_5)	$(X_{5,1})$	Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan modal
		$(X_{5,2})$	Nilai modal
6	Teknis budidaya (X_6)	$(X_{6,1})$	Jenis metode/ teknis budidaya
		$(X_{6,2})$	Penelitian dan pengembangan teknis budidaya
7	Hama dan penyakit (X_7)	$(X_{7,1})$	Jenis hama/ penyakit yang menyerang
		$(X_{7,2})$	Metode penanganan hama dan penyakit
8	Pemasaran (X_8)	$(X_{8,1})$	Ketersediaan sarana pemasaran
		$(X_{8,2})$	Area dan aksesibilitas pemasaran
		$(X_{8,3})$	Sistem pemasaran
9	Sistem Pengolahan (X_9)	$(X_{9,1})$	Ketersediaan sarana pengolahan
		$(X_{9,2})$	Teknologi pengolahan
		$(X_{9,3})$	Diversifikasi produk
10	Sarana dan Prasarana Penunjang (X_{10})	$(X_{10,1})$	Kondisi jaringan jalan
		$(X_{10,2})$	Kondisi jaringan listrik
		$(X_{10,3})$	Kondisi jaringan air bersih
		$(X_{10,4})$	Kondisi sarana budidaya
11	Kelembagaan (X_{11})	$(X_{11,1})$	Keberadaan lembaga permodalan
		$(X_{11,2})$	Keberadaan kelompok tani
		$(X_{11,3})$	Keberadaan lembaga pelatihan dan penyuluhan
12	Sistem Informasi (X_{12})	$(X_{12,1})$	Informasi pasar
		$(X_{12,2})$	Informasi modal
		$(X_{12,3})$	Informasi program pemerintah

3.5.3 Metode Analisis *Development*

Merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan dan program pengembangan.

A. SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk memilah faktor- faktor yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) bagi pengembangan kawasan budidaya rumput laut Kecamatan Jerowaru. Data yang digunakan dalam analisis SWOT adalah data yang berasal dari analisis faktor.

B. IFAS-EFAS

Analisis IFAS-EFAS digunakan untuk menentukan konsep dan arahan dalam pengembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru. Komponen dalam analisis IFAS-EFAS diperoleh dari variabel analisis faktor. Nilai bobot merupakan nilai beban faktor dari tiap sub variabel yang didapatkan dari analisis faktor. Sedangkan nilai rating didapatkan dari persentase keragaman variabel yang didapatkan dari analisis faktor

Tabel 3. 6 Rating dan Nilai Muatan Faktor Tiap Variabel

Faktor	Nama	Variabel	Persentase Keragaman (%)	Nilai Beban Faktor
1.	Sarana Prasarana dan Sistem Kelembagaan	Kondisi jaringan listrik	30,317	0,793
		Kondisi jaringan jalan		0,538
		Kondisi jaringan air bersih		0,791
		Kondisi sarana budidaya		0,490
		Keberadaan lembaga permodalan		0,814
		Keberadaan kelompok tani		0,761
		Keberadaan lembaga pelatihan dan penyuluhan		0,628
2.	Bahan Baku dan Permodalan	Kualitas bibit	15,678	0,642
		Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan bibit		0,653
		Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan alat		0,765
		Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan modal		0,799
3.	SDM dan Teknis Budidaya	Keahlian dan keterampilan pembudidaya	12,135	0,829
		Jenis metode/ teknis budidaya		0,751
4.	Lahan Budidaya dan Pengendalian Hama	Ketersediaan lahan	7,602	0,717
		Tingkat kesesuaian lahan		0,601
		Jenis hama dan penyakit yang menyerang		0,670
		Metode penanganan hama dan penyakit		0,768
5.	Produk, Pemasaran dan Sistem Informasi	Ketersediaan sarana pemasaran	6,659	0,645
		Ketersediaan sarana pengolahan		0,571
		Diversifikasi produk		0,864

Pada analisis IFAS komponenen berasal dari variabel internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan pada analisis EFAS, komponen berasal dari variabel eksternal yaitu peluang dan ancaman.

1. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara- cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) adalah :

- Kolom 1 disusun faktor faktor kekuatan dan kelemahan
- Kolom 2 disusun nilai beban faktor yang akan dijadikan nilai bobot
- Nilai bobot merupakan nilai pada tiap variabel yang terdapat pada aspek internal. Adapun penentuan bobot dari masing- masing faktor pada kolom 3 diperoleh dari hasil konversi nilai persentase keragaman yang diambil

dari hasil analisis faktor. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

- Nilai rating pada kolom 4 diambil dari kelas dari nilai beban faktor yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing- masing variabel terhadap perkembangan komoditas rumput laut di Kecamatan Jerowaru.
- Kolom 5 berisi nilai tertimbang dimana hasil dari bobot dikalikan dengan rating. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +. Variabel yang bersifat negatif diberi nilai - (semua variabel yang masuk kategori kelemahan).
- Nilai IFAS didapatkan dari total nilai tertimbang kekuatan ditambah total nilai tertimbang kelemahan.

Tabel 3. 7 Elemen IFAS

Variabel	Sub variabel	Persentase Keragaman (a)	Bobot (b)	Rating (c)	Nilai tertimbang (b x c)
Kekuatan					
Sarana prasarana dan kelembagaan				5	
Bahan baku dan permodalan				4	
SDM dan teknis budidaya			$0,5 \times (a)$ (d)	3	
Lahan Budidaya dan pengendalian hama				2	
Produk dan sistem pemasaran				1	
Subtotal		(d)	0,5	-	(f)
Kelemahan					
Sarana prasarana dan kelembagaan				-5	
Bahan baku dan permodalan				-4	
SDM dan teknis budidaya			$0,5 \times (a)$ (e)	-3	
Lahan Budidaya dan pengendalian hama				-2	
Produk dan sistem pemasaran				-1	
Subtotal		(e)	0,5	-	(g)
TOTAL		(d)+(e)	1	-	(f)+(-g)

2. Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara- cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) adalah :

- Kolom 1 disusun faktor faktor peluang dan ancaman
- Kolom 2 disusun nilai beban faktor yang akan dijadikan nilai bobot
- Nilai bobot merupakan nilai pada tiap variabel yang terdapat pada aspek eksternal. Adapun penentuan bobot dari masing- masing faktor pada

kolom 3 diperoleh dari hasil konversi nilai persentase keragaman yang diambil dari hasil analisis faktor. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

- Nilai rating pada kolom 4 diambil kelas yang dihasilkan dari nilai beban faktor yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing- masing variabel terhadap perkembangan komoditas rumput laut di Kecamatan Jerowaru.
- Kolom 5 berisi nilai tertimbang dimana hasil dari bobot dikalikan dengan rating. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai +. Variabel yang bersifat negatif diberi nilai – (semua variabel yang masuk kategori ancaman).
- Nilai EFAS didapatkan dari total nilai tertimbang peluang ditambah total nilai tertimbang ancaman.

Tabel 3. 8 Elemen EFAS

Variabel	Sub variabel	Persentase Keragaman (a)	Bobot (b)	Rating (c)	Nilai tertimbang (b x c)
Peluang					
Sarana prasarana dan kelembagaan				5	
Bahan baku dan permodalan			$0,5 \times (a)$	4	
Lahan Budidaya dan pengendalian hama			(d)	3	
				2	
Produk dan sistem pemasaran				1	
	Subtotal	(d)	0,5	-	(f)
Ancaman					
Sarana prasarana dan kelembagaan				-5	
SDM dan teknis budidaya			$0,5 \times (a)$	-4	
Lahan Budidaya dan pengendalian hama			(e)	-3	
				-2	
Produk dan sistem pemasaran				-1	
	Subtotal	(e)	0,5	-	(g)
	TOTAL	(d)+(e)	1	-	(f)+(-g)

3.6 Desain Survei

Tabel 3.9 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output
1	Mengetahui karakteristik k kawasan minapolitan budidaya rumput laut di Kecamatan Jerowaru.	Potensi ekonomi budidaya rumput laut Kecamatan Jerowaru	- Kebiasaan terhadap perekonomian kabupaten	- Jumlah produksi rumput laut Kecamatan Jerowaru - Jumlah produksi rumput laut Kabupaten Lombok Timur - Nilai produksi rumput laut Kecamatan Jerowaru - Nilai produksi rumput laut Kabupaten Lombok Timur	- Dinas Kelautan dan Perikanan - BPS Kabupaten Lombok Timur	- Survei sekunder dengan teknik survei instansi	Analisis deskriptif evaluatif menggunakan rumus LQ	Potensi Ekonomi Komoditas Rumput Laut
			- Tingkat penyerapan tenaga kerja	- Jumlah tenaga kerja budidaya rumput laut Kecamatan Jerowaru - Jumlah tenaga kerja budidaya rumput laut Kabupaten Lombok Timur	- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur - BPS Kabupaten Lombok Timur	- Survei sekunder dengan teknik survei instansi	Analisis deskriptif evaluatif menggunakan rumus $growth\ share$	
			Karakteristik daya dukung lahan	- Kemampuan dan kesesuaian lahan darat - Kesesuaian dan ketersediaan lahan perairan	- Tekstur tanah - Lereng permukaan - Tingkat kepekaan erosi - Kedalaman efektif Tanah - Kerikil/ batuan - Ancaman banjir/ Genangan - Gelombang perairan - Arus perairan - Kedalaman perairan - Dasar perairan - Salinitas - Suhu	- BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur - Badan Pertanahan Kabupaten Lombok Timur - DKP Kabupaten Lombok Timur - Kecamatan Jerowaru	- Survei sekunder dengan teknik survei instansi - Survei primer dengan pengamatan langsung dan wawancara	Analisis deskriptif
Karakteristik kegiatan subsistem minabisnis budidaya	- Subsistem minabisnis hulu (<i>Up Stream Minabusiness</i>)	- Pembibitan - Sumber daya manusia - Sumber daya alam - Peralatan budidaya - Permodalan	- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur - Pembudidaya dan	- Survei primer dengan wawancara dan kuisioner	Analisis deskriptif	Mengetahui karakteristik kegiatan subsistem minabisnis		

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output	
		rumpaut laut	<ul style="list-style-type: none"> - Substistem <i>on-farm</i> - Substistem minabisnis hilir (<i>down stream minabusiness</i>) - Substistem minabisnis penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknis dan metode budidaya - Proses pembenihan - Proses pembesaran - Proses panen - Penanganan hama dan penyakit - Sistem pengolahan - Sistem pemasaran - Jaringan jalan - Jaringan listrik - Jaringan air bersih - Jaringan telekomunikasi - Kelembagaan 	dan kelompok tani				budidaya rumpaut laut di Kecamatan Jerowaru.
	Kesesuaian kawasan terhadap konsep minapolitan		<ul style="list-style-type: none"> - Aspek infrastruktur - Aspek kebijakan - Aspek sumber daya dan tata ruang - Aspek kelembagaan - Aspek masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi infrastruktur - Kondisi kebijakan - Kondisi sumber daya dan tata ruang - Kondisi kelembagaan - Kondisi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur - Pembudidaya dan kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei primer dengan pengamatan, wawancara dan kuisioner - Survei sekunder dengan teknik survei instansi 	Analisis evaluatif	Kesesuaian Kecamatan Jerowaru terhadap konsep minapolitan	
	Karakteristik Struktur Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas - Sarana Prasarana Pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas jalan di Kecamatan Jerowaru - Jarak antar desa - Waktu tempuh - Sapras pendukung kegiatan budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> - BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur - BPS Kabupaten Lombok Timur 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder dengan teknik survei instansi 	Analisis evaluatif	Struktur tata ruang kawasan minapolitan Kecamatan Jerowaru		
2	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komoditas	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya alam Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan lahan Tingkat kesesuaian lahan Ketersediaan tenaga kerja Jumlah tenaga kerja Keahlian dan keterampilan tenaga kerja Tingkat pendidikan pembudidaya 	Hasil kuisioner	Pembudidaya rumput laut	Survei primer melalui penyebaran kuisioner	Analisis evaluatif dengan metode analisis faktor.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan budidaya	

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output
	rumput laut di Kecamatan Jerowaru.	Bibit	Keahlian dan keterampilan pembudidaya					rumput laut di Kawasan Kecamatan Jerowaru
			Harga bibit					
			Kualitas bibit					
			Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan bibit					
		Peralatan Budidaya	Harga peralatan					
			Jenis peralatan					
			Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan peralatan					
		Permodalan	Kemudahan modal					
			Besarnya nilai modal					
		Teknis Budidaya	Jenis metode/ budidaya					
			Penelitian dan pengembangan budidaya					
		Hama dan Penyakit	Jenis hama/ penyakit yang menyerang					
			Metode penanganan hama dan penyakit					
		Pemasaran	Ketersediaan sarana pemasaran					
			Area dan aksesibilitas pemasaran					
			Sistem pemasaran					
		Sistem Pengolahan	Ketersediaan sarana pengolahan					
			Jenis produk yang dihasilkan					
			Teknologi pengolahan					
		Sarana Prasarana	Kondisi jaringan jalan					
			Kondisi jaringan listrik					

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis	Output
		Penunjang	Kondisi jaringan air bersih Kondisi sarana budidaya					
		Kelembagaan	Keberadaan lembaga permodalan Keberadaan kelompok tani Keberadaan lembaga pelatihan dan penyuluhan					
		Sistem Informasi	Informasi modal Informasi pasar Informasi produk Informasi kebijakan daerah					
3	Menyusun arahan pengembangan kawasan budidaya rumput laut berbasis minapolitan di Kecamatan Jerowaru	Kegiatan subsistem minabisnis komoditas rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kelembagaan dan sarana prasarana - Pengembangan bahan baku dan permodalan - Pengembangan SDM dan teknis budidaya - Pengembangan lahan budidaya dan pengendalian hama - Pengembangan produk dan sistem pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep pengembangan kelembagaan dan sarana prasarana - Konsep pengembangan bahan baku dan permodalan - Konsep pengembangan SDM dan teknis budidaya - Konsep pengembangan lahan budidaya dan pengendalian hama - Konsep pengembangan produk dan sistem pemasaran 	Analisis SWOT dan IFAS - EFAS	Hasil analisis sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis development dengan metode IFAS-EFAS dan kuadran SWOT - Analisis deskriptif evaluatif menggunakan analisis STR 	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan pengembangan sektor perikanan komoditas rumput laut Kecamatan Jerowaru - Arahan Struktur Tata Ruang kawasan budidaya rumput laut Kecamatan Jerowaru
		Struktur Tata Ruang Kecamatan Jerowaru		<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian lahan budidaya - Hasil dari perhitungan analisis penentuan struktur tata ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis kesesuaian dan kemampuan lahan - Hasil Analisis STR 			<ul style="list-style-type: none"> - Arahan pengembangan sektor perikanan komoditas rumput laut Kecamatan Jerowaru

Contents

3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Diagram Alir Penelitian.....	45
3.3	Variabel Penelitian	47
3.4	Pelaksanaan Penelitian	49
3.4.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	49
3.4.3	Pengambilan Sampel	52
3.5	Metode Analisis Data	53
3.5.1	Metode Analisis Deskriptif	53
3.5.2	Metode Analisis Evaluatif.....	53
3.5.3	Metode Analisis <i>Development</i>	61
3.6	Desain Survei.....	65
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian		46
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian		47
Tabel 3. 2 Daftar Data Survei Sekunder		51
Tabel 3. 3 Distribusi Jumlah Sampel Per Desa.....		53
Tabel 3. 4 Kriteria Penetapan dan Penilaian Sentra Kawasan.....		57

Tabel 3. 5 Penentuan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Budidaya Rumput Laut.....61

Tabel 3. 6 Rating dan Nilai Muatan Faktor Tiap Variabel.....62

Tabel 3. 7 Elemen IFAS.....63

Tabel 3. 8 Elemen EFAS.....64

Tabel 3. 9 Desain Survei65

